

## **IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo)**

**Asmadi\*, Afiful Ikhwan, Nuraini**

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: asmadi.adi02@gmail.com

### **Abstract**

*This research aims to determine the concept, implementation, and implications of the tahfidz program in increasing the motivation to memorize the Al-Qur'an in Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School and Darul Fikri Bringin Ponorogo Islamic Boarding School. This research uses a descriptive comparative method with a qualitative research type. The results obtained in this research are: (1) about the concept; the ustadz who was asked to be responsible for the tahfidz program always coordinates with stakeholders related to the preparation of the activities of the tahfidz program. (2) Regarding the implementation; Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School carries out recitation activities or ta'lim, tahfidz graduation, comparative studies, inviting motivators, giving scholarships to the sixth-grade students who were able to memorize all 30 chapters of the Qur'an. Meanwhile, Darul Fikri Bringin Islamic Boarding School gave explanations to the new students in advance about the virtues of memorizing the Al-Qur'an. Then the students' memorization acquisition for one week will be tested. Then they were required to memorize 6 chapters of the Al-Qur'an as a graduation requirement. (3) About implications; it has a very significant impact on students and institutions, where the students have increased in terms of memorization, morals, and intelligence. The boarding school institutions are increasingly getting supports from the community both inside and outside the region.*

**Keywords:** Tahfidz Program, Motivation, Al-Qur'an memorization

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep, implementasi dan implikasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringinb Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan jenis penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah 1) tentang konsep, ialah ustadz yang diminta untuk bertanggung jawab terhadap program tahfidz senantiasa berkoordinasi dengan *stake holder* terkait dengan penyusunan program kegiatan tahfidz. 2) tentang implementasi, Pondok Pesantren Wali Songoa Ngabar melaksanakan kegiatan pengajian/ta'lim, wisudah tahfidz, studi banding, mengundang motivator, memberikan beasiswa kepada santri kelas enam yang hafal 30 juz Al-Qur'an. Sedangkan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin dengan

memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada santri baru tentang keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an. Kemudian perolehan hafalan santri selama satu minggu akan di ujiankan. Kemudian diwajibkan hafal 6 juz Al-Qur'an sebagai syarat kelulusan. 3) tentang implikasi, memiliki dampak yang sangat signifikan bagi santri dan lembaga. Dimana para santri mengalami peningkatan baik dari segi hafalan, akhlak maupun kecerdasan, dan lembaga pondok pesantren semakin mendapat dukungan dari masyarakat baik dalam maupun luar daerah.

**Kata kunci:** Program Tahfidz, Motivasi, Menghafal Al-Qur'an.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk dan cahaya bagi seluruh umat manusia. Sebelumnya Al-Qur'an masih ditulis dalam bentuk lembaran-lembaran kulit unta, batu, tulang dan pelepah kurma. Kemudian di susun dalam satu mushaf oleh Khalifah Abu Bakar dan disempurnakan oleh Utsman bin Affan. Setelah itu Al-Qur'an di cetak diberbagai Negara hingga sekarang. Al-Qur'an yang ada saat ini masih tetap terjaga keasliannya, tidak ada sedikit pun yang berubah baik huruf, kata ataupun kalimatnya tetap sama seperti apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya dahulu.<sup>1</sup> Karena Allah SWT selalu menjaganya dari bentuk penyimpangan dan perubahan sebagaimana dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya:

"Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya". (QS. Al-Hijr: 9).<sup>2</sup>

Ayat di atas menyampaikan dengan sangat jelas bahwa Allah benar-benar menjaga dan memelihara ke aslian Al-Qur'an. namun Allah juga melibatkan para hamba-hambanya untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah dan tidak semua orang bisa melakukannya, karena menghafal Al-Qur'an

---

<sup>1</sup>Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 6.

<sup>2</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, (Shafa Media, Surakarta, 2015), 262.

memerlukan kesungguhan dan kesabaran serta ke istiqomahan yang kuat bagi seorang penghafal, maka hal ini perlu adanya motivasi yang kuat baik itu dalam diri sendiri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik) penghafal.

Dalam sebuah lembaga yang menyelenggarakan kegiatan program tahfidz sering di dapati peserta didik yang malas dalam menghafal bahkan memilih untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut. Karena sebagian peserta didik beranggapan bahwa menghafal merupakan suatu hal yang berat. Namun jika suatu lembaga menyediakan sarana motivasi yang tepat untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam menghafal tentu akan mudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya apabila sarana motivasi yang diberikan tidak menarik maka yang ingin dicapai tidak akan maksimal.

Sebagaimana diketahui, dari hasil observasi terhadap program tahfidz yang ada di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin. Jika dilihat dari segi minat dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an masih kurang. Seperti masih ada santri yang malas, tidak mematuhi peraturan program tahfidz, bahkan ada yang memilih untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Berangkat dari uraian di atas, pentingnya sarana motivasi dalam menghafal Al-Qur'an di sebuah lembaga yang ada. Maka dengan hal itu, artikel ini akan berupaya menjawab bagaimana konsep program tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo? bagaimana implementasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo? bagaimana implikasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo?

Jika kita mengacu pada rumusan masalah yang akan dicapai maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep program tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren

Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo. Untuk mengetahui implementasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo. Untuk mengetahui implikasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo. Penelitian ini nantinya akan bermanfaat dalam cara meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an agar bisa mencapai tujuan yang di inginkan.

Program dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan di jalankan.<sup>3</sup> Sedangkan kata *tahfidz* artinya menghafal yaitu suatu proses mengulang baik dengan cara menulis, membaca atau mendengarkannya. jadi aktivitas apapun jika dilakukan dengan diulang-ulang dia akan menjadi hafal. Maka program *tahfidz* adalah rancangan dasar dalam melakukan kegiatan menghafal. Maksud dalam pembahasan disini ialah tempat dilaksanakannya kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang di turunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril AS sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang sebelumnya pernah di turunkan Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.<sup>4</sup> Menurut Quraish Shihab Al-Qur'an adalah sebagai firman-firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW apa adanya sesuai dengan redaksinya.<sup>5</sup> Sedangkan Ahsin Wijaya mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat Jibril yang diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah.

---

<sup>3</sup>Purwo Djatmiko, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Anugrah, 2014), 497.

<sup>4</sup>Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 1.

<sup>5</sup>M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al-Qur'an (Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib)*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 45.

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses yang dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an yang sudah menjadi bagian terpenting dalam menjaga Al-Qur'an. bagi yang membaca terbilang suatu ibadah kepada Allah SWT apalagi bila mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungannya. Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab ibadah dan mencari berkah tetapi juga sebagai pedoman yang sempurna bagi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat.

Ahsin wijaya mengatakan bahwa sebelum menghafal Al-Qur'an ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

1. Niat Ikhlas adalah merupakan pondasi dasar bagi seorang yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan mengharap ridha Allah SWT. Sebagaimana firman Allah berikut:

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ

مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

Artinya:

Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya, jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang rugi. (QS. Az-Zumar: 65).<sup>6</sup>

2. Mampu berkonsentrasi. Al-Qur'an akan terasa sulit dihafal jika penghafal memikirkan permasalahan-permasalahan di luar dari Al-Qur'an. Oleh sebab itu, konsentrasi pada saat menghafal sangat penting untuk diperhatikan.
3. Memiliki keteguhan dan kesabaran. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas mulia yang hanya mampu dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keteguhan dan kesabaran.
4. Istiqomah. Menghafal harus bisa istiqomah dalam menambah dan mengulang hafalan serta harus pandai mengatur waktu luang. Sa'dullah mengatakan dalam bukunya, waktu yang baik dalam menghafal Al-Qur'an ialah pagi hari pukul 03:00-08:00 atau sore hari antara pukul 15:00-18:00. Karena pada waktu-waktu tersebut udara terasa sejuk dan tenang.

---

<sup>6</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an Terjemah*, (Shafa Media, Surakarta, 2015), 465.

5. Menjauhkan perbuatan maksiat. Maksiat adalah kotoran bagi hati, Al-Qur'an tidak akan bisa masuk di tempat yang kotor.
6. Izin orang tua. Adanya dukungan dari orang tua akan dapat mendorong diri untuk semangat dalam menghafal.<sup>7</sup>

Hukum menghafal Al-Qur'an yang telah disepakati oleh para ulama adalah hukumnya fardhu kifayah.<sup>8</sup> Ungkapan ini mengandung maksud bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir*.<sup>9</sup> Adapun metode yang digunakan dalam menghafal terdiri dari beberapa macam yaitu:

1. Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Metode ini dilakukan dengan cara membaca setiap ayat sebanyak sepuluh kali dan dua puluh kali atau bahkan lebih.
2. Metode *Kitabah* yaitu dengan cara menulis, metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada kertas yang telah disediakan sebelumnya. Tujuannya agar tidak hanya hafal bacaan ayatnya saja tetapi juga mampu untuk menuliskannya.
3. Metode *Sima'i* yaitu dengan cara mendengarkan, maksudnya adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Hal ini bisa digunakan kepada anak yang mempunyai daya ingat yang kuat, dan bisa juga untuk anak yang tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.
4. Metode gabungan yaitu dengan cara menggabungkan antara metode *Wahdah* dengan *kitabah*. Namun metode *kitabah* di sini memiliki sifat fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya. Jika ayat yang telah dihafal mampu dituangkan dalam bentuk tulisan maka ia bisa melanjutkan menghafal pada ayat berikutnya. Tetapi, jika sebaliknya maka ia kembali menghafalkannya sampai benar-benar hafal dan bisa menuliskannya.

---

<sup>7</sup>Ahsin Wijaya. *Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 48-54.

<sup>8</sup>Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 19.

<sup>9</sup>Ridhouh Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 16.

5. Metode *Jama'* yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, maksudnya ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif atau bersama-sama, biasanya dipimpin oleh instruktur.<sup>10</sup> Pertama-tama instruktur membacakan satu ayat atau lebih kemudian ditirukan oleh peserta didik secara bersama-sama, setelah itu instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan diikuti kembali oleh peserta didik. Setelah bacaan ayat tersebut dianggap sudah baik dan benar, kemudian mereka mengikuti instruktur dengan perlahan mencoba menutup mushaf dan begitu seterusnya.

Disisi lain, menghafal Al-Qur'an juga terdapat faktor penghambat dan pendukung. Menurut Eko Aristanto dkk. Di dalam bukunya mengatakan faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an ialah: *Pertama*, usia yang ideal. Menghafal Al-Qur'an dalam usia 5-20 tahun akan lebih baik dibandingkan menghafal di usia 30-40 tahun atau lebih. Hal ini berkaitan dengan kekuatan daya ingat seseorang. *Kedua*, motivasi dan stimulus. Hal ini sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal, karena menghafal memerlukan pekerjaan khusus terus menerus tanpa mengenal bosan dan putus asa. Maka dalam hal ini diperlukan motivasi yang tinggi oleh seorang penghafal. *Ketiga*, manajemen waktu. Seorang penghafal harus bisa mengatur waktu, baik waktu untuk menghafal atau waktu untuk melakukan kegiatan selain menghafal. *Keempat*, tempat atau lingkungan menghafal. Menghafal Al-Qur'an di lingkungan yang berisik dan kumuh disertai dengan penerangan yang kurang maka akan sulit untuk dilakukan. Dibandingkan dengan di tempat yang tenang, nyaman, dan penerangan yang baik. Karena berhubungan dengan konsentrasi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an ialah *Pertama*, usia. Usia yang sudah lanjut akan mengalami penurunan pada daya ingatannya, sedangkan menghafal Al-Qur'an memerlukan daya ingat yang kuat. *Kedua*, kurang minat. Kurang minat dalam mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu hambatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

---

<sup>10</sup>Ahsin Wijaya, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 66.

menghafal Al-Qur'an karena cenderung akan bermalas-malasan dalam menghafal. *Ketiga*, kurang motivasi dari diri sendiri. Hal ini mengakibatkan seorang penghafal malas, mudah bosan dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan tahfidz. *Keempat*, banyak dosa dan maksiat. Al-Qur'an merupakan kitab suci dia tidak akan bisa melekat di hati orang yang suka berbuat maksiat. *Kelima*, kesehatan yang terganggu. Kesehatan merupakan faktor terpenting dalam menghafal Al-Qur'an, jika kesehatan terganggu akan mengakibatkan kegiatan menghafal menjadi terhambat dan tidak bisa mengikuti kegiatan tahfidz.<sup>11</sup> Disisi lain, masih banyak terdapat hambatan dalam menghafal Al-Qur'an, namun dengan adanya motivasi serta keinginan yang kuat tentu akan dapat meminimalisir hambatan tersebut.

Menurut Muhibbin Syah mengatakan motivasi belajar terbagi menjadi dua macam yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang muncul murni dari dalam diri peserta didik, untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah dorongan yang muncul dari luar diri peserta didik dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan memerlukan dorongan dari orang lain seperti; orang tua, guru, teman, masyarakat dan lain-lain.

Disisi lain, motivasi belajar memiliki tujuan yang dapat menimbulkan perubahan yang signifikan bagi peserta didik sebagaimana menurut S. Nasution, yang dikutip oleh M. Khairuddin tujuan motivasi belajar yaitu *Pertama*, mendorong munculnya perilaku atau perbuatan, jika tidak ada motivasi maka tidak akan muncul suatu perubahan, terutama dalam hal belajar. *Kedua*, motivasi dapat berfungsi sebagai pengaruh perbuatan, dalam mencapai tujuan. *Ketiga*, motivasi dapat berfungsi sebagai penggerak yang dapat menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>12</sup> Motivasi belajar di sini maksudnya ialah motivasi menghafal Al-Qur'an. peserta

---

<sup>11</sup>Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah, Ike kusdyah R., *Taud Tabungan Akhirat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 16-17

<sup>12</sup>M. Khairuddin, Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 02, 2018, 135.

didik yang memiliki motivasi yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an tentu akan mendorong dirinya untuk terus menghafal dan menambah hafalan agar target yang ditentukan bisa dicapai dengan baik.

Untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan dengan beberapa cara. menurut sardiman cara membangkitkan motivasi yaitu; *Pertama*, memberi angka. Angka di sini ialah pemberian nilai, tidak sedikit peserta didik yang berpendapat untuk mendapatkan nilai yang bagus maka memerlukan hafalan yang bagus pula. *Kedua*, memberi hadiah. Pemberian hadiah bisa berbentuk apa saja yang sekiranya menarik perhatian peserta didik untuk lebih giat menghafal seperti memberi cemilan, buku, sertifikat dan lain-lain. *Ketiga*, Kompetisi. Hal ini bisa digunakan untuk motivasi karena persaingan antara individu atau kelompok bisa meningkatkan hafalan peserta didik. *Keempat*, *Ego-involvent*. Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik bahwa tugas yang diberikan merupakan suatu tantangan, sehingga dengan bekerja keras dan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. *Kelima*, memberikan ulangan. Dengan adanya ulangan peserta didik akan lebih giat lagi dalam menghafal dan memperlancar hafalannya, namun hal ini jangan terlalu sering sebab nantinya akan membuat peserta didik merasa bosan.

*Keenam*, mengetahui hasil. Mengetahui hasil kerja sangat diperlukan bagi peserta didik, untuk mengetahui kemampuannya, apalagi bila terjadi peningkatan, akan mendorong semangat peserta didik dalam belajar. Dengan harapan hasilnya terus selalu meningkat. *Ketujuh*, pujian. Hal ini merupakan respon yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan membangkitkan semangat dan gairah menghafal peserta didik. *Kedelapan*, hukuman. Hal ini sebagai respon yang negatif, namun akan menimbulkan motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak. *Kesembilan*, hasrat untuk menghafal. Berarti sudah ada dalam diri peserta didik motivasi untuk menghafal, maka tentu akan memperoleh hasil yang baik. *Kesepuluh*, tujuan yang diakui. Ini merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Karena dengan

pahaminya tujuan yang ingin dicapai akan menganggap bahwa menghafal merupakan kebutuhan yang penting bagi dirinya. *Kesebelas*, minat. Minta yang kuat akan mempermudah dalam proses menghafal. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat, oleh sebab itu minat dikatakan sebagai alat motivasi yang pokok.<sup>13</sup> Dengan penerapan cara tersebut akan dapat mempermudah santri untuk tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data lintas kasus yaitu pertama peneliti membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari kedua kasus yaitu: Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo. Dan dari hasil tersebut peneliti bandingkan dan padukan sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual multikasus. Kemudian pada tahap selanjutnya yaitu mengevaluasi kesesuaian pernyataan (proporsi) tersebut dengan fakta yang diacu. Langkah terakhir merekonstruksi ulang pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan fakta lapangan dari masing-masing kasus. Mengulangi proses ini sebagaimana diperlukan oleh peneliti atau sampai batas kejenuhan. Sedangkan pengecekan keabsahan data penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kreadibilitas berupa triangulasi, pengecekan kebenaran informan, perpanjangan waktu penelitian, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas.

---

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2006), 91.

## TEMUAN PENELITIAN

### 1. Temuan Penelitian Kasus I

#### a. Konsep Program Tahfidz dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

Pondok Pesantren Wali Songo merupakan pondok modern yang pendidikannya tidak terfokus pada pendidikan tahfidz Al-Qur'an, namun memiliki kegiatan program tahfidz yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Hal ini pondok memberikan kebijakan bahwa tidak diwajibkan bagi santri mukim untuk mengikuti kegiatan tahfidz, tetapi jika santri memiliki kemauan dan minat yang kuat untuk mengikuti kegiatan tahfidz maka di perbolehkan. Sebelum kegiatan tahfidz ini dilaksanakan pihak lembaga terlebih dahulu menunjuk seorang pembimbing yang berkompeten di bidang tahfidz Al-Qur'an agar bisa membimbing dan mengawasi hafalan santri. kemudian di dalam program tahfidz tersebut dibentuk kepengurusan yang tujuannya untuk membantu pembimbing dalam menjalankan program kegiatan yang ada. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadz Rizkidar selaku pembimbing program tahfidz mengatakan bahwa;

"Konsep program tahfidz *Pertama*, membentuk kepengurusan, kalo kepengurusan ini di ambil dari santri senior yang bisa membantu pembimbing dalam melakukan kegiatan tahfidz, seperti mengontrol aktivitas santri, membantu menerima setoran hafalan bagi santri kelas 1 yang masih sedikit hafalannya. *Kedua*, menyusun program kegiatan, disini ada program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. *Ketiga* pentargetan dan metode. Target harian yang dicapai minimal setengah halaman maksimal sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuan santri, untuk metode menggunakan metode taqrar dengan membaca berulang-ulang sampai hafal".<sup>14</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagaimana hal diatas juga disampaikan oleh ustadz Ahmad Daman Huri selaku pembimbing program tahfidz.

---

<sup>14</sup> Wawancara bersama Ustadz Rizkidar, selaku pembimbing program tahfidz. pada tanggal, 29/02/2020 di depan kamar tahfidz.

“Saya disini hanya menerima setoran hafalan anak-anak saja itupun tidak semua karena saya belum tinggal di dalam pondok, saya masih pulang pergi, jadi saya kesininya itu ba’da isya’ samapai jam sembilan malam sama ba’da subuh sampai jam enam pagi, disini saya tidak bisa menerima setoran anak secara keseluruhan karena terbatas oleh waktu, jadi saya minta kepada pengurus tahfidz untuk membantu saya, menyimak hafalan santri yang masih sedikit hafalannya”.<sup>15</sup>

Hasil observasi dan dokumentasi di lapangan terkait kegiatan program tahfidz ialah adanya kerja sama antara pembimbing dan pengurus tahfidz dalam pelaksanaan program tahfidz seperti program harian, yang dilaksanakan pada pagi hari setelah shalat subuh dan sore hari ada dua sesi setelah shalat Ashar dan setelah shalat Isya’. Kemudian program mingguan, dengan mengadakan pengajian setiap sore senin dan kamis yang di isi oleh ustadz pembimbing dan pengurus. Kemudian program bulanan, dengan mengadakan khataman Al-Qur’an satu kali. Sedangkan program tahunan, dengan mengadakan acara wisuda tahfidz hanya untuk beberapa kategori, hal ini dilakukan diakhir semester. Kemudian dua tahun sekali mengadakan studi banding ke pondok-pondok tahfidz. terkait dengan target yang ingin dicapai setiap harinya minimal setengah halaman maksimal sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuan santri. sedangkan metode yang digunakan ialah metode taqrar dengan membaca berulang-ulang sampai hafal. Hasil perolehan hafalan santri setiap bulannya akan di laporkan kepada pimpinan pondok pesantren.

Hasil data yang telah penulis temukan dari wawancara dan observasi dengan beberapa pembimbing dan pengurus tahfidz terkait dengan konsep yang dilakukan sebelum kegiatan tahfidz dijalankan ialah terlebih dahulu lembaga pondok menunjuk seorang pembimbing yang berkompeten dibidang tahfidz dengan tujuan membimbing santri tahfidz, kemudian membentuk beberapa pengurus tahfidz agar bisa

---

<sup>15</sup> Observasi bersama Ustadz Ahmad Daman Huri, selaku pembimbing program tahfidz pada 24/02/2020 didepan kamar tahfidz

membantu pembimbing dalam menjalankan program-program tahfidz seperti program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang sudah di uraikan sebelumnya. Kemudian dalam target hafalan minimal setengah halaman setiap harinya dengan menggunakan metode takrar dimana santri membaca ayat berulang-ulang sampai hafal. Dalam hal ini lembaga pondok pesantren tidak mewajibkan seluruh santri mukim untuk mengikuti program tahfidz.

#### **b. Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Podok Pesantren Wali Songo Ngabar.**

Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an ialah dilakukan dengan saling bekerja sama antara pembimbing dengan pengurus, sehingga kegiatan tahfidz bisa berjalan dengan baik dan kondusif, semua pengurus saling bahu membahu mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi, karena dalam keseharian yang paling sering berinteraksi adalah pengurus tahfidz. Hal ini pengurus harus bisa mengatur waktu dengan baik, selain bisa membantu pembimbing, pengurus juga harus memiliki waktu untuk menambah dan mengulang hafalan yang ada agar tidak lupa.

Hasil wawancara dari ustadz Rizkidar selaku pembimbing program tahfidz tentang kegiatan program tahfidz dia mengatakan bahwa:

"Implementasinya itu disini santri-santrinya itu diwajibkan shalat tahajud sama shalat dhuha. Jadi sebelum subuh dibangunkan sama pengurus, kadang-kadang jam 03:00 kadang-kadang jam 03:30, ini semua wajib shalat tahajud, kalo tidak shalat tahajud kena hukuman. Setelah shalat tahajud shalat subuh kemudian dzikir, doa setelah selesai balik ke kamar, kemudian mandi biar segar, setelah selesai mandi ngaji ada yang setor hafalan juga sampai jam 06:00, kemudian setelah itu makan, setelah itu mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas sampai waktu dzuhur. Setelah shalat dzuhur istirahat jadi yang mau ngaji silahkan, istirahat juga silahkan sampai shalat ashar, setelah shalat ashar baru ngaji lagi di mesjid karena di depan kamar rame anak-anak yang lain olahraga, sampai setengah lima, setelah itu istirahat mandi, kemudian jam 05:00 ngaji lagi di depan kamar, jadi

harus tepat waktu tidak boleh tidak. Sampai shalat magrib, setelah magrib juga ada kegiatan ngaji kadang-kadang Ummi dan kadang-kadang Al-Ma'surat tempatnya di mesjid. Kemudian setelah itu langsung makan, setelah isya' kalo ada yang belum makan di silahkan untuk makan dulu, setelah makan ngaji dan setoran hafalan juga sampai jam 21:00, setelah itu semuanya wajib sikat gigi dan berwudhu. Kemudian berkumpul di depan kamar membaca do'a bersama. Setelah berdoa kemudian ditanya-tanyain yang belum setoran, yang belum tahajud, yang belum muraja'ah setelah itu langsung dari *mudabbir* memerintahkan untuk tidur, kecuali yang mau belajar sama yang mau mengaji lagi".<sup>16</sup>

Kegiatan yang padat tersebut tentu tidak semua santri bisa melakukannya, banyak santri yang memilih untuk tidak mengikuti program tahfidz. oleh karena itu diperlukannya motivasi yang bisa membuat para santri tahfidz tetap semangat dan kuat dalam menghafal Al-Qur'an. berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Rizkidar mengatakan ada beberapa motivasi yang di laksanakan di program tahfidz ini yaitu:

"Motivasinya itu seperti setiap hari kamis itu ada majelis yang di isi oleh ustadz terkadang sama mudabbirnya. Dan ada motivasi seperti wisuda, tapi tidak wisuda 30 juz, jadi ada wisuda yang hafal 3 juz, 4 juz, 6 juz. Jadi minimal 3 juz nanti di ujikan kalau sudah lulus baru di wisuda kalo diwisuda itu nanti di uji pablikkan. Kegiatan wisuda ini setahun sekali setiap akhir tahun seperti ini. Terus ada juga studi banding ke pondok-pondok tahfidz, dulu pernah Al-Hasan Ponorogo kemudian Pondok Jateng Ibnu Abbas terus tahun kemaren Pondok Baitul Qur'an di Wonogiri, kalo ini 2 tahun sekali. Semangat anak juga bisa dilihat dari awal, jadi kalo sudah masuk disini insyaallah tidak ada yang malas-malas".<sup>17</sup>

Hasil observasi yang disampaikan oleh ustadz H. M. Zaki Su'aidi, Lc. M.A selaku koordinator sekretariat Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, mengatakan bahwa program tahfidz akan lebih diperhatikan lagi kedepannya, selain itu beliau juga mendatangkan langsung seorang ustadz yang

---

<sup>16</sup> Wawancara bersama Ustadz Rizkidar, selaku pembimbing program tahfidz. pada tanggal, 29/02/2020 di depan kamar tahfidz.

<sup>17</sup> Wawancara bersama Ustadz Rizkidar, selaku pembimbing program tahfidz. pada tanggal, 29/02/2020 di depan kamar tahfidz.

hafidz Al-Qur'an untuk memberikan motivasi kepada seluruh santrinya terkait dengan menghafal Al-Qur'an mereka adalah ustadz Said Al-Makhtum Al-Hafidz dari Ponorogo dan ustad Syafi'ul Anam Al-Hafidz dari solo yang ditunjuk sebagai juri sekaligus motivator kepada santri tahfidz khususnya dan umumnya kepada seluruh santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Adapun hal yang istimewa yang disampaikan oleh ustadz M. Zaki Su'aidi ialah bagi kelas 6 yang hafal 30 juz Al-Qur'an di minta untuk datang menghadap beliau dan akan diberikan biaya sekolah keperguruan tinggi dimanapun tempatnya.<sup>18</sup>

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, implementasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yaitu dengan melaksanakan kegiatan majlis/pengajian yang dilaksanakan pada hari senin dan kamis yang di isi oleh ustadz pembimbing atau pengurus yang di ikuti oleh seluruh santri tahfidz. Kemudian mengadakan kegiatan wisuda tahfidz yang dilaksanakan satu tahun sekali pada akhir semester yang hanya boleh di ikuti oleh santri yang hafal Al-Qur'an minimal 3 juz atau lebih dari itu. Kemudian mengadakan studi banding ke pondok-pondok tahfidz yang dilaksanakan dua tahun sekali seperti pernah ke pondok Al-Hasan Ponorogo kemudian Pondok Jateng Ibnu Abbas terus ke Pondok Baitul Qur'an di Wonogiri hal ini di ikuti oleh seluruh santri. Kemudian bagi santri kelas 6 yang hafal 30 juz akan di biyai sekolahnya ke perguruan tinggi dimanapun ia mau. Namun hal ini belum terlaksana karena santri tahfidz belum ada satu pun yang hafal 30 juz. Kemudian mengundang motivator hal ini di laksanakan pada saat acara wisuda tahfidz. Kemudian akan diberi hukuman jika santri berani melanggar peraturan yang ada dan akan mendapat reward bagi santri

---

<sup>18</sup> Observasi dari Ustadz. H. M. Zaki Su'aidi, Selaku Coordinator Sekretariat PPWS. Pada hari minggu tanggal 01/03/2020, pada acara wisuda tahfidz yang bertempat di Mesjid PPWS.

yang berprestasi baik dalam hal hafalan, akhlak, ibadah dan lain-lain.

**c. Implikasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.**

Program Tahfidz memiliki dampak yang sangat signifikan serta dinilai positif bagi pondok dan masyarakat. Dengan adanya program tahfidz membuat pengaruh besar terhadap pondok dan sangat dirasakan sekali perubahannya, sebagaimana dari hasil observasi yang disampaikan oleh pimpinan pondok pada acar wisuda tahfidz dalam sambutannya berisi "*...dengan mengembangkan pendidikan Al-Qur'an sangat terasa bagi kami dan bagi pondok perubahannya....*".

Program tahfidz juga mendapat kepercayaan yang sangat baik dari stap lembaga, maupun santri-santri yang lainnya, bahwa kegiatan tahfidz bukan lah suatu kegiatan yang main-main, namun bisa dibuktikan dengan hasil yang nyata kepada semua elemen pondok. Dari segi hafalan santri setiap tahun selalu mengalami peningkatan baik dari segi hafalan atau pun kecerdasan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Rizkidar selaku pembimbing program tahfidz;

*"Ya alhamdulillah perkembangan anak terutama dalam masalah al-Qur'an, kalo dibilang ya kayaknya terlalu melebihi-lebihkan gitu, kalo dari orang-orang lain lah, dari pandangan kakak kelas terhadap kamar tahfidz, santri-santri yang di tahfidz, dari ustadz-ustadz semuanya memandangi akhlaknya baik, ya itukan karena efek dari Al-Qur'an. ketika dikelas dapat juara, itukan yang pintar-pintar dari anak tahfidz semuanya, semuanya memandangi anak-anak tahfidz itu ramah, ya gitu gitulah. terus dari teman-temannya juga di anggap bedalah, sedangkan dalam segi hafalan juga alhamdulillah meningkat. Sekarang Pondok juga semakin percayalah sama tahfidz".<sup>19</sup>*

Dampak yang dirasakan oleh santri juga bisa kita lihat dari perkembangan tahun kemaren yang mana pada acara wisuda tahun lalu hanya melaksanakan satu kategori saja yaitu

---

<sup>19</sup> Wawancara bersama Ustadz Rizkidar, selaku pembimbing program tahfidz. pada tanggal, 29/02/2020 di depan kamar tahfidz.

kategori 3 Juz, namun tahun ini acara wisuda dilaksanakan dengan tiga kategori mulai dari kategori 3 Juz, 4 Juz, dan 6 Juz. Hal ini merupakan suatu dampak baik bagi santri tahfidz. diperkuat juga dari hasil wawancara dengan pengurus tahfidz Aqil Patoni mengatakan bahwa: *"... , tahun kemaren itu wisudanya 3 juz, kalo tahun ini insyaallah ada tiga kategori yang pertama kategori 3 juz, 4 juz, sama 6 juz..."*<sup>20</sup>

Peneliti juga menyaksikan secara langsung bahwa santri tahfidz siap terjun kemasyarakat jika diminta untuk melantunkan ayat suci Al-Qur'an pada acara resepsi pernikahan/*walimatul 'ursy*, sebagaimana yang dilakukan oleh Maulana Irsyad dia diminta untuk membacakan ayat suci Al-Qur'an pada tanggal 12 Maret 2020 jam 14:00 di Desa Ngabar. Hal ini menunjukkan bahwa respon masyarakat sangat baik terhadap kegiatan tahfidz.

Hasil yang diperoleh dari wawancara yang dipaparkan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implikasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar memiliki dampak yang sangat signifikan dan dinilai positif bagi pimpinan pondok, para ustadz, santri non tahfidz, serta masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar. Selain itu juga terdapat dampak yang baik pada diri santri tahfidz seperti meningkatnya hafalan santri setiap tahunnya serta terbentuknya akhlak yang baik dan meningkatnya kecerdasan santri sehingga berprestasi di sekolahnya.

## 2. Temuan Penelitian Kasus II

### a. Konsep Program Tahfidz dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo.

Pondok Pesantren Darul fikri merupakan pondok modern dimana pendidikannya tidak hanya terfokus pada pembelajaran di kelas akan tetapi juga mewajibkan santrinya

---

<sup>20</sup> Wawancara bersama Aqil Fatoni, Selaku Pengurus Program Tahfidz, pada tanggal, 29/02/2020 di depan kamar tahfidz.

untuk menghafal Al-Qur'an, harapannya setelah santri selesai dari pondok ini memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 3 juz untuk tingkat Mts dan 6 juz untuk tingkat MA. Pada pembahasan disini hanya terfokus pada kegiatan tahfidz santri mukim saja dimana kegiatan tahfidz dilaksanakan diluar jam pelajaran.

Hasil observasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa sebelum kegiatan tahfidz dilaksanakan. Dari pihak lembaga meminta satu orang ustadz yang tinggal di dalam pondok pesantren untuk bertanggung jawab terhadap program tahfidz santri mukim tersebut. Kemudian, dalam penyusunan program kegiatan tahfidz, dibantu oleh seluruh ustadz yang tinggal di dalam pondok baik dalam hal pemograman maupun dalam pelaksanaannya. Dengan adanya kewajiban bagi santri untuk hafal 6 juz Al-Qur'an sebelum selesai dari pondok pesantren, tentu target yang harus dicapai pertahun minimal 1 juz sedangkan untuk target perharinya sesuai dengan kemampuan santri. sedangkan metode yang digunakan ialah metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Metode ini dilakukan dengan cara membaca setiap ayat sebanyak sepuluh kali dan dua puluh kali atau bahkan lebih.

Pembimbing dan ustadz yang tinggal didalam pondok pesantren saling bekerja sama dalam melaksanakan program yang sudah dibuat dengan cara membentuk beberapa halaqoh. sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustadz Hasto selaku pembimbing program tahfidz mengatakan bahwa:

"Konsepnya itu disini terdiri dari beberapa halaqoh, yang mana disetiap halaqoh itu terdiri dari beberapa santri, jumlah santri disetiap halaqoh juga berbeda-beda ada yang 8, 10, 12 setiap halaqohnya. Ini dilakukan setiap hari kecuali malam jum'at, dan malam sabtu. Adapun waktunya itu hanya ba'da magrib dan ba'da subuh. Jadi setiap santri menyetorkan hafalannya pada halaqoh masing-masing. Adapun target setiap harinya sesuai dengan kemampuan anak-anak, kemampuan anak memang

berbeda-beda ada yang hafal itu 5 baris, setengah halaman, syukur ada yang satu halaman kadang ada juga dua halaman".<sup>21</sup>

Bagi santri baru yang memang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka santri tersebut dibimbing terlebih dahulu selama tiga bulan pada halaqoh dasar, setelah lancar baru bisa masuk pada tahap hafalan Al-Qur'an. sebelum menghafal santri di anjurkan untuk menyetorkan bacaan ayat yang mau dihafal terlebih dahulu agar ustadz yang membimbing bisa menilai bacaannya sudah benar tajwidnya atau belum, jika terdapat kesalahan maka ustadz langsung membetulkan bacaannya tersebut, hal ini tujuannya agar santri ketika menghafal bacaannya sudah benar.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadz Hasto mengatakan bahwa;

"...Kemudian ba'da subuh itu ada yang setoran bacaan, dan ada yang setoran hafalan. Jadi sebelum menghafal itu kami wajibkan santri untuk setor bacaan dulu. Misalnya pagi setor bacaan nanti sore baru setor hafalan atau pagi setor hafalan nanti sore setor bacaan. Jadi kalo setor bacaan dulu jika ada bacaan yang kurang tepat bisa dibenarin...".<sup>22</sup>

Hasil data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa konsep program tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an ialah pihak lembaga menunjuk satu ustadz yang bertanggung jawab dalam program tahfidz, pembimbing dan ustadz yang tinggal di dalam pondok saling bekerjasama dalam menyusun program kegiatan tahfidz. Tidak hanya itu dalam pelaksanaannya pun seluruh ustadz yang tinggal di dalam pondok ikut bertanggung jawab dalam mengawasi hafalan santri, hal ini dilakukan dengan cara membentuk beberapa halaqoh-halaqoh. Bagi santri yang baru masuk di Pondok Pesantren Darul Fikri terlebih dahulu di tes bacaan Al-Qur'annya agar dapat mengetahui apakah santri ini masuk pada halaqoh dasar atau halaqoh

---

<sup>21</sup> Wawancara bersama Ustadz Hasto, Selaku Pembimbing Tahfidz, pada tanggal 02/03/2020 di Kantor Pondok Pesantren Darul Fikri.

<sup>22</sup> Wawancara bersama Ustadz Hasto, Selaku Pembimbing Tahfidz, pada tanggal 02/03/2020 di Kantor Pondok Pesantren Darul Fikri.

hafalan, hal ini bisa dinilai dari lancar atau tidaknya bacaan Al-Qur'an, santri yang masuk pada halaqoh dasar minimal 3 bulan sudah harus lancar bacaan Al-Qur'annya. Adapun target hafalan yang di berikan kepada santri ialah sebelum lulus dari pondok pesantren ini wajib hafal 6 juz Al-Qur'an, maka setiap tahunnya santri harus bisa menghafal 1 juz Al-Qur'an, sedangkan untuk target perharinya itu sesuai dengan kemampuan santri. metode yang digunakan ialah metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Metode ini dilakukan dengan cara membaca setiap ayat sebanyak sepuluh kali dan dua puluh kali atau bahkan lebih

#### **b. Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo**

Pelaksanaan program tahfidz dalam maningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin dilakukan dengan seksama oleh pembimbing tahfidz dan dibantu oleh ustadz lainnya. Dimana masing-masing memiliki tanggung jawab untuk mengawasi hafalan santri pada halaqoh yang dipimpin. Hal ini akan mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an dan bisa mempertanyakan langsung jika terdapat suatu kesulitan dalam menghafal.

Hasil wawancara dengan ustadz Nur Rahmansyah mengatakan bahwa:

"Pelaksanaannya disini dilakukan yaitu pagi dan sore. Paginya itu sehabis subuh ini untuk setorannya, sorenya itu ada dua, sehabis magrib itu muraja'ah atau mengulang hafalan yang disetorkan paginya kemudian habis isya' nanti ada juga, nah itu untuk persiapan setoran besok paginya. Kemudian setiap minggunya itu ada ujian, ujiannya yang di setorkan selama satu minggu itu hari kamis pagi di ujikan atau di setorkan seluruhnya karena jum'atnya libur. Jadi hari kamis itu khusus untuk menyetorkan perolehan hafalan selama satu minggu".<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara bersama Ustadz Nur Rahmansyah, Selaku Pembimbing Halaqoh Tahfidz, pada tanggal 14/03/2020, di Mesjid Pondok Darul Fikri

Kegiatan tahfidz rutin dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at, selain menghafal Al-Qur'an juga harus mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, tidak sedikit para santri mengeluh dan merasa berat untuk menghafal, bahkan nekat untuk tidak mengikuti kegiatan tahfidz, maka dalam hal ini harus ada motivasi yang diberikan kepada santri agar semangatnya dalam menghafal tidak menurun.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ustadz Hasto mengatakan bahwa:

"Motivasi disini diberikan yang pertama ya dari keutamaan-keutamaan menghafal dan sebagainya dan ini juga ketika tidak menghafal kita kasih hukuman, terkadang kita kasih reward sebagai motivasinya, selain itu motivasinya kita sampaikan dari masing-masing halaqoh, biasanya untuk kajian itu diawal-awal ketika mereka sebelum diwajibkan untuk menghafal, ini hanya untuk santri baru, sedangkan santri lama itu kajiannya sudah tema-tema gitu, jadi beda bukan menghafal lagi. Terkadang ketika kita temukan santri yang loyo, malas dan lain sebagainya pasti kita kasih motivasi, kadang biasanya satu halaman, biasanya tepat waktu tapi ko molor, ini kita tanya ini kenapa apa faktornya, biasanya ngasih alasan gini-gini. Untuk hukuman biasanya kita cuma berbentuk teguran saja, kalau dengan teguran tidak mempan ya kita itu ada tata tertib siswa, masing-masing siswa mempunyai jadi menggunakan perpoinan. *Point* itu maksimal dalam satu semester 100 *point*, kalo sudah 100 *point* itu sudah dikembalikan ke orang tua. Itu berbagai macam pelanggaran ada yang ringan, sedang, dan berat. Salah satunya pelanggaran tidak mengikuti kegiatan yang dijadwalkan, inikan termasuk kegiatan rutin kita. Kalo tidak ikut sekali 5 *point*, ini termasuk pelanggaran ringan. Kalo yang sedang seperti tidak sopan, bolos, keluar malam, meroko. Sedangkan yang berat itu misalnya minum khamar, pacaran, ini langsung dikeluarkan. Dengan motivasi begitu ya *Alhamdulillah*. Tapi banyak juga motivasi itu dari diri sendiri dan orang tua".<sup>24</sup>

Hasil yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, juga disampaikan oleh ustadz Nur Rahmansyah bahwa:

"Sebenarnya motivasi itu setiap anak berbeda-beda, cuman secara umum kami dari musyrifnya atau pendamping, hafalan setiap anak ya

---

<sup>24</sup> Wawancara bersama Ustadz Hasto, Selaku Pembimbing Tahfidz, pada tanggal 02/03/2020, di Kantor Pondok Pesantren Darul Fikri.

kami berikan motivasi tetap hafalan, harus hafal karena Al-Qur'an itu memberikan syafaat nantinya di hari kiamat jadi harus bener-bener menjadi pedoman hidupnya ga sekedar dibaca tetapi harus di hafal. Kalo saya pribadi memberikan motivasi berbentuk hukuman contohnya: Anak yang *ghoib* tidak ada keterangan itu saya kasih hukuman dia harus bawa satu kertas tak suruh tulis nama kemudian yang akan di setorkan sampai mana hafalannya, disuruh muter nyari lima musyrif di kelompok lain dia setorkan semuanya. Apa tujuannya saya buat seperti itu karena namanya hukuman fisik itu kurang bagus, kalo yang seperti itu kan otomatis imbasnya adalah anak menyetorkan hafalan dia 5 kali itu akan dapat memperkuat hafalannya, itu di halaqoh saya".<sup>25</sup>

Hasil yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat di simpulkan bahwa Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an ialah dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada santri baru tentang keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an dengan begitu santri akan dapat mengetahui tujuan menghafal Al-Qur'an dan fadilah menghafal Al-Qur'an. Kemudian hafalan yang diperoleh selama satu minggu akan diujikan setiap pagi kamis hal ini dilakukan seluruh santri dimasing-masing halaqohnya. kemudian santri di tuntutan untuk selalu mengikuti kegiatan tahfidz jika tidak mengikuti maka akan di beri hukuman atau pengurangan *point*, bahkan cenderung akan dikeluarkan dari pondok jika melakukan pelanggaran yang berat seperti minum khamar dan pacaran. Kemudian bagi santri kelas enam sudah harus mempersiapkan hafalan minimal 6 juz yang nantinya akan diujikan sebagai syarat kelulusan dari Pondok Pesantren Darul Fikri.

### **c. Implikasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo.**

Pelaksanaan program tahfidz memberikan respon dan dukungan yang sangat positif terutama bagi santri dan

---

<sup>25</sup> Wawancara bersama Ustadz Nur Rahmansyah, Selaku Pembimbing Halaqoh Tahfidz, pada tanggal 14/03/2020, di Mesjid Pondok Darul Fikri

lembaga pondok pesantren. Sebagaimana dari hasil wawancara yang di sampaikan oleh ustadz Hasto bahwasanya:

"Ya kalo dalam perkembangan santri itu luar biasa, yang kesini itu banyak yang mayoritas itu dari nol, apalagi yaitu belum ada hafalan surat-surat pendek dan sebagainya. jadi disini ketika diadakan seperti itu, yang didalam itu melebihi target, sebagaimana yang ana sampaikan untuk di KBM untuk MTs itu cuma 3 juz kalo untuk yang MA itu 6 juz, kalo yang di dalam itu tidak terbatas sesuai dengan kemampuan masing-masing, ini lebih dari target. Terkadang dari kecerdasan santri juga mendukung, kan semakin banyak kosakata yang ada dikepala itukan semakin meningkatkan kecerdasan, semakin diasah untuk menghafal itu semakin tajam, pokoknya lebih berperestasi di kelas pun juga begitu. Hafalannya bagus tidak terganggu itu di KBM dapat mereka. Misalnya sampel kecil dari kami itu mereka yang pagi itu mampu menghafal rutin satu halaman kadang dua halaman itu satu lembar, itu di kelas dia juga juara masuk peringkat pertama. kalau dalam menghafalnya biasa-biasa saja dalam KBM pun hasinnya biasa saja..."<sup>26</sup>

Hasil dokumen yang diperoleh peneliti dilapangan juga menunjukkan bahwa sebahagian santri mukim mampu menghafal melebihi target yang telah di tetapkan oleh pondok pesantren seperti Yudi Hermawan yang mampu menghafal 23 juz Al-Qur'an dan masih ada lagi santri lainnya yang mampu menghafal 13 juz hingga 21 juz. Hal ini menunjukkan bahwa hafalan santri sangat meningkat.

Dampak yang dirasakan tidak hanya kepada santri dan lembaga saja namun bagi masyarakat juga ikut merasakannya sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Nur Rahmansyah bahwa:

"Dampaknya kalo bagi masyarakat. Biasanya ketika bulan ramadhan itu ada sebagian santri yang sudah kelas atas itukan di suruh mengimami di mesjid masyarakat, kemungkinan dampak yang dirasakan masyarakat itu".<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara bersama Ustadz Hasto, Selaku Pembimbing Tahfidz, pada tanggal 02/03/2020, di Kantor Pondok Pesantren Darul Fikri.

<sup>27</sup> Wawancara bersama Ustadz Nur Rahmansyah, Selaku Pembimbing Halaqoh Tahfidz, pada tanggal 14/03/2020, di Mesjid Pondok Darul Fikri.

Hasil dokumen dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pembimbing tahfidz dan musyrif yang membimbing di halaqohnya dapat disimpulkan bahwa implikasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an ialah memiliki dampak yang sangat baik terutama dalam hal hafalan santri melebihi target yang ditentukan oleh pondok serta tingkat kecerdasannya pun juga meningkat sehingga di kelas mendapat prestasi. Sedangkan bagi lembaga pondok sendiri memiliki respon positif di kalangan masyarakat, terutama yang sangat dirasakan masyarakat ketika bulan ramadhan para santri diminta mengimami shalat di mesjid-mesjid yang ada di sekitar pondok.

### 3. Temuan Penelitian Lintas Kasus

Penelitian ini menyajikan data dari hasil temuan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo. Kemudian akan dilanjutkan dengan menganalisis yang berdasarkan pada temuan penelitian dengan menyajikan persamaan dan perbedaan di dua lokasi penelitian tersebut. Berikut penyajian hasil temuan penelitian yaitu:

#### a. Persamaan

##### 1) Konsep Program Tahfidz Dalam Menghafal Al-Qur'an.

Hasil pemaparan dan pengamatan serta wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan konsep program tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo memiliki persamaan dalam membentuk santri untuk cinta Al-Qur'an dan mau menghafalkannya. Serta ustadz yang diminta untuk bertanggung jawab terhadap program tahfidz senantiasa berkoordinasi dengan *stake holder* terkait dengan penyusunan program dan pelaksanaan program yang telah dibuat.

##### 2) Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an.

Pemaparan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan implementasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo memiliki persamaan dalam hal penerapan hukuman, dimana santri akan di berikan hukuman jika tidak mau mengikuti peraturan program tahfidz.

3) Implikasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an.

Pemaparan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan implikasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo memiliki beberapa persamaan diantaranya memiliki dampak yang sangat positif di lingkungan masyarakat, dan dalam segi hafalan santri setiap tahunnya mengalami peningkatan, kemudian dalam tingkat kecerdasan pun juga sangat meningkat hal ini di ketahui dari prestasi yang diraih di kelas.

**b. Perbedaan**

1) Konsep Program Tahfidz Dalam Menghafal Al-Qur'an.

Pemaparan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan konsep program tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo memiliki beberapa perbedaan yaitu: Pondok Pesantren Wali Songo tidak mewajibkan santri mukim untuk mengikuti kegiatan program tahfidz hanya bagi santri yang memiliki kemauan kuat dalam menghafal Al-Qur'an, kegiatannya dilaksanakan oleh Ustadz pembimbing dan pengurus tahfidz, memiliki program harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kemudian dalam target hafalan minimal setengah halaman setiap harinya dengan menggunakan metode takrar dimana santri membaca ayat

berulang-ulang sampai hafal. Hasil perolehan hafalan santri setiap bulannya di laporkan kepada Pimpinan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

Sedangkan Pondok Pesantren Darul Fikri mewajibkan seluruh santrinya untuk mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an khususnya santri mukim, kegiatannya langsung di bimbing oleh Ustadz yang tinggal didalam pondok yang dibentuk dalam beberapa halaqoh. Bagi santri yang baru masuk di Pondok Pesantren Darul Fikri terlebih dahulu di tes bacaan Al-Qur'annya agar dapat mengetahui apakah santri ini masuk pada halaqoh dasar atau halaqoh hafalan hal ini bisa dinilai dari lancar atau tidaknya bacaan Al-Qur'an, santri yang masuk pada halaqoh dasar minimal 3 bulan sudah harus lancar bacaan Al-Qur'annya, setiap satu minggu sekali diadakan ujian hafalan dari semua hafalan yang diperoleh selama satu minggu. Adapun target hafalan yang di berikan kepada santri ialah sebelum lulus dari pondok pesantren ini wajib hafal 6 juz Al-Qur'an, maka setiap tahunnya santri harus bisa menghafal 1 juz Al-Qur'an, sedangkan untuk target perharinya itu sesuai dengan kemampuan santri.

## 2) Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an.

Pemaparan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan implementasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin memiliki beberapa perbedaan yaitu: pada Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar yaitu dengan mengadakan kegiatan majlis ta'lim atau pengajian yang dilaksanakan pada hari senin dan kamis yang di isi oleh ustadz pembimbing atau pengurus yang di ikuti oleh seluruh santri tahfidz. Kemudian mengadakan kegiatan wisuda tahfidz yang dilaksanakan satu tahun sekali pada akhir semester yang hanya boleh di ikuti oleh santri yang hafal Al-Qur'an minimal 3 juz atau lebih dari itu. Kemudian

mengadakan studi banding ke pondok-pondok tahfidz yang dilaksanakan dua tahun sekali seperti pernah berkunjung ke pondok Al-Hasan Ponorogo kemudian Pondok Jateng Ibnu Abbas terus Pondok Baitul Qur'an di Wonogiri hal ini di ikuti oleh seluruh santri. Kemudian bagi santri kelas 6 yang hafal 30 juz akan di biyayai sekolahnya ke perguruan tinggi dimanapun ia mau namun hal ini belum dilaksanakan karena santri tahfidz belum ada yang hafal Al-Qur'an 30 juz. Kemudian mengundang motivator hal ini di laksanakan pada saat acara wisuda tahfidz. Kemudian akan diberi hukuman jika santri berani melanggar peraturan yang ada dan akan mendapat reward bagi santri yang berprestasi baik dalam hal hafalan, akhlak dan lain-lain.

Sedangkan di Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin ialah dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada santri baru tentang keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an dengan begitu santri dapat mengetahui tujuan menghafal Al-Qur'an dan *fadilah* menghafal Al-Qur'an. Kemudian hafalan yang diperoleh selama satu minggu akan di ujikan setiap pagi kamis hal ini dilakukan seluruh santri di masing-masing halaqohnya. Kemudian bagi santri kelas enam sudah harus mempersiapkan hafalan minimal 6 juz yang nantinya akan di ujikan sebagai syarat kelulusan dari Pondok Pesantren Darul Fikri.

### 3) Implikasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an.

Pemaparan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan implikasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin memiliki beberapa perbedaan yaitu: pada Pondok Pesantren Wali Songo perolehan jumlah hafalan santri tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan Pondok Pesantren Darul Fikri pada kegiatan tahfidz santri mukim yang memiliki peningkatan hafalan hingga tiga kali

lipat dari target yang di tentukan pondok pesantren sebagai syarat kelulusan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Program Tahfidz dalam Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an adalah merupakan suatu bentuk pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT. Tidak semua orang bisa melakukannya, hal ini bukan karena dia tidak mampu tetapi karena tidak adanya kemauan yang kuat mendorong diri untuk menghafal Al-Qur'an. Allah memberikan waktu kepada semua manusia sama 24 jam dalam sehari semalam, baik itu yang kaya atau pun yang miskin, yang pandai maupun yang kurang pandai semua sama. Namun tidak semua orang bisa memanfaatkan waktu yang diberikan tersebut. Saat sekarang ini sudah banyak tempat-tempat yang menyediakan program tahfidz Al-Qur'an baik dari tingkat pendidikan dasar hingga keperguruan tinggi. Namun hal ini akan sangat efektif jika semua kegiatannya terkonsep secara matang.

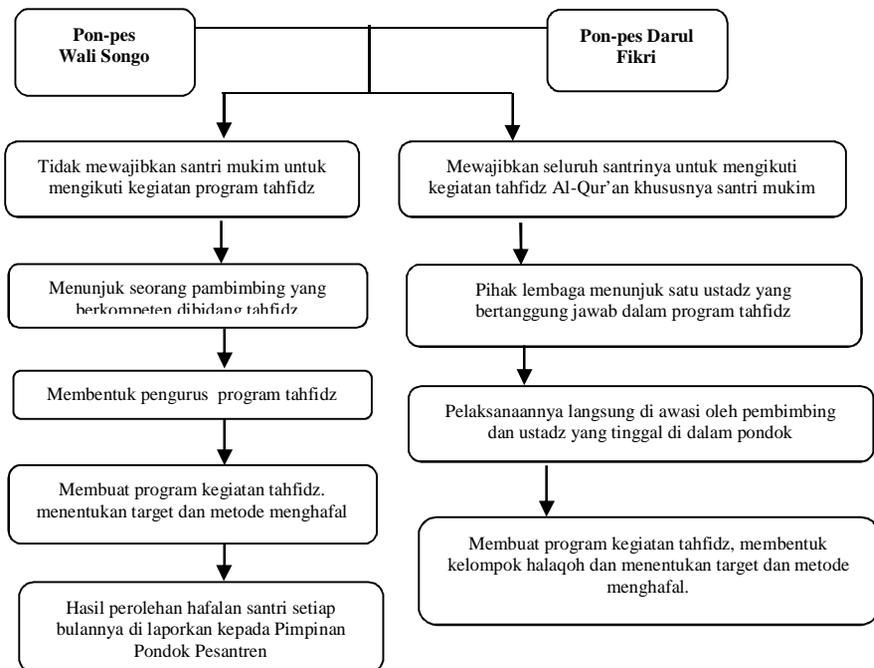
Menurut penulis dengan meningkatnya program tahfidz Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan hendaknya memiliki kurikulum tersendiri agar tidak terbentur dengan kegiatan belajar lainnya. Dimana kegiatan tahfidz bisa dilaksanakan di luar jam pelajaran. Seperti yang telah di laksanakan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo kegiatan tahfidz di laksanakan pada pagi hari setelah shalat subuh dan sore hari setelah shalat ashar kemudian malam hari setelah shalat magrib dan isya', dengan begitu akan mempermudah santri berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut Sa'dullah didalam bukunya mengatakan bahwa waktu yang baik untuk menghafal adalah di pagi hari antara pukul 03;00-08;00 atau sore hari antara pukul 15;00-18;00. Karena pada waktu-waktu tersebut udara terasa sejuk dan tenang. Pada pagi hari setelah bangun tidur, sangat baik digunakan untuk menghafal karena otak pada waktu itu belum terpengaruh oleh urusan-urusan yang lain. Sedangkan pada sore hari setelah istirahat siang, juga baik digunakan untuk menghafal, karena otak

baru istirahat dari memikirkan urusan-urusan yang dilakukan di siang hari. Sehingga menghafal Al-Qur'an benar-benar pada suasana yang tenang dan mudah untuk berkonsentrasi.<sup>28</sup>

Menurut penulis dalam merumuskan sebuah konsep program tahfidz diperlukan analisa yang lebih mendalam terkait lingkungan sekolah atau pondok agar tidak ada permasalahan dengan *stake holder* terkait. Namun tetap harus di tekankan kepada santri tahfidz dalam menggunakan waktu luang untuk menghafal.

Berdasarkan teori di atas bahwa konsep program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo sudah sesuai dengan teori konsep yang ada yaitu ustadz yang diminta untuk bertanggung jawab terhadap program tahfidz senantiasa berkoordinasi dengan *stake holder* terkait tentang penyusunan program dan pelaksanaan program yang telah dibuat.



**Gambar 1. Konsep Program Tahfidz di Pon-pes Wali Songo dan Pon-pes Darul Fikri**

<sup>28</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gama Insani ,2008), 32.

## 2. Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an sangat memerlukan motivasi yang tinggi baik dalam diri seseorang itu sendiri maupun dari orang lain. Sebab dengan motivasi yang tinggi akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang ada pada saat proses menghafal nantinya. Sebagaimana menurut Muhibbin Syah mengatakan bahwa motivasi terbagi menjadi dua yaitu pertama motivasi *intrinsik*, motivasi ini bersumber dari diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan motivasi *ekstrinsik*, motivasi ini bersumber dari pengaruh orang lain seperti guru, orang tua, teman, dan lain-lain.

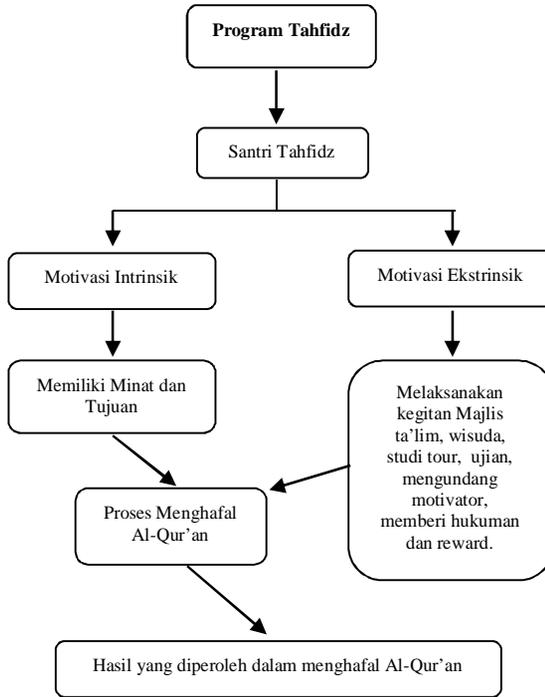
Menurut penulis motivasi yang diberikan oleh suatu lembaga akan sangat mendukung keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an, karena tingkat semangat santri yang cenderung naik turun dan tidak stabil akan mudah membuat santri berputus asa. Namun dengan adanya kegiatan majlis ta'lim dan wisuda tahfidz merupakan langkah yang tepat untuk membuat santri bersemangat. Dimana santri akan diberikan pencerahan terkait dengan keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an dan merasa terdorong ingin mengikuti wisuda tahfidz yang di adakan oleh pondok pesantren.

Sardiman mengatakan bahwa langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi ialah memberi angka, memberi hadiah, berkompetisi, *ego-involvent*, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi pujian, memberi hukuman, memiliki hasrat untuk menghafal, tujuan yang diakui, memiliki minat.

Menurut penulis pemberian motivasi terhadap santri tahfidz di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo sudah sesuai dengan ungkapan Sardiman dimana kedua pondok tersebut memberikan penilaian atau angka, pujian, hukuman, kompetisi seperti wisuda tahfidz, ujian, minat dan lain sebagainya.

Berdasarkan teori diatas bahwa implementasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren

Darul Fikri Bringin Ponorogo sudah sesuai dengan teori konsep yang ada yaitu dengan menerapkan penilaian, ujian, dan wisuda tahfidz yang diadakan di lingkungan pondok.



Gambar 2. Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an

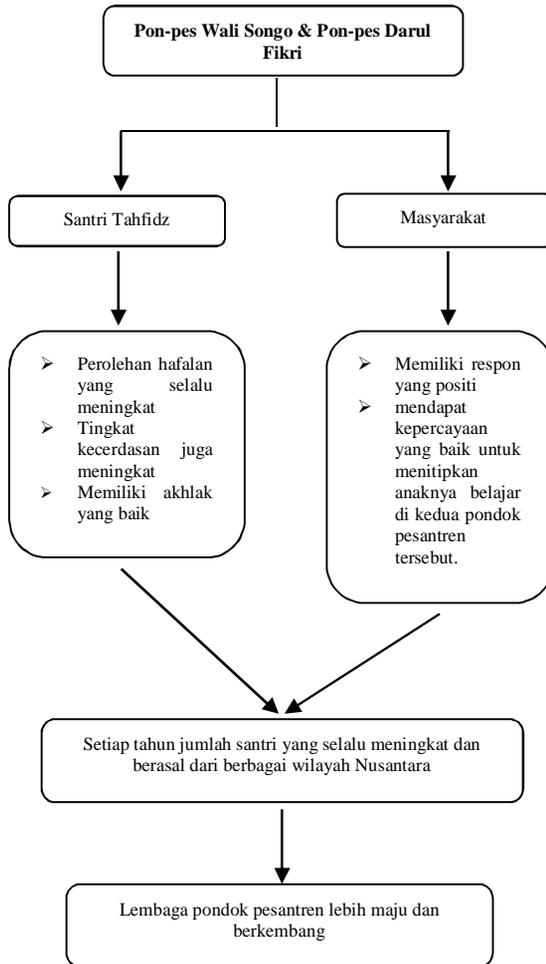
### 3. Implikasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia disisi Allah SWT, karena tidak semua orang bisa melakukannya. Menurut Ahsin Wijaya mengatakan sebelum menghafal Al-Qur'an harus memenuhi beberapa syarat yaitu *Pertama* niat yang ikhlas. *Kedua* mampu berkonsentrasi. *Ketiga* memiliki keteguhan dan kesabaran. *Keempat* istiqomah. *Kelima* menjauhi perbuatan maksiat. *Keenam* izin orang tua. Syarat diatas harus terlebih dahulu di penuhi bagi seorang penghafal Al-Qur'an jika mau hafalannya mendapat kemuliaan dan keberkahan di sisi Allah SWT.

Menurut penulis dengan terpenuhinya syarat di atas tentu akan dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, karena dengan menghafal pola pikir seseorang akan mengarah kepada hal-hal yang positif, baik dalam bentuk tuturkata, perilaku dan tingkat kecerdasannya pun akan meningkat. Seperti yang peneliti temukan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo dimana santri tahfidz di pandang sebagai santri yang memiliki budi pekerti yang baik dan memiliki kecerdasan yang tinggi di bandingkan dengan santri non tahfidz hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh di sekolah.

Menghafal Al-Qur'an juga memberikan dampak tidak hanya bagi diri penghafal tetapi juga bagi lembaga yang menyelenggarakan program tahfidz tersebut dimana masyarakat sangat percaya dan yakin untuk menitipkan anaknya belajar di pondok pesantren, bahkan tidak hanya di lingkungan pesantren saja tetapi di seluruh pelosok Nusantara juga berdatangan untuk mengantarkan anaknya belajar di kedua pondok pesantren tersebut.

Berdasarkan teori diatas bahwa implikasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo sudah sesuai dengan teori konsep yang ada yaitu berdampak positif pada setiap aspek akademik mulai dari perilaku yang baik hingga perolehan prestasi di sekolah.



Gambar 3. Implikasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an

## KESIMPULAN

Pemaparan data penelitian dan pembahasan dari hasil dilapang yang berkaitan dengan Implementasi Program Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an maka dapat disimpulkan:

1. Konsep program tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an ialah terdapat perbedaan dalam segi kebijakan yang diberikan oleh kedua pondok pesantren. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar tidak mewajibkan santri mukim untuk mengikuti program tahfid, sedangkan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin mewajibkan

seluruh santri mukim mengikuti program tahfidz. ustadz yang diminta untuk bertanggung jawab terhadap program tahfidz senantiasa berkoordinasi dengan *stake holder* terkait tentang penyusunan program kegiatan tahfidz.

2. Implementasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an ialah Pondok Pesantren Wali Songoa Ngabar melaksanakan kegiatan majlis ta'lim, wisuda tahfidz, studi banding, mengundang motivator, memberikan beasiswa kepada santri kelas enam yang hafal 30 juz Al-Qur'an. Sedangkan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada santri baru tentang keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an. Kemudian perolehan hafalan santri selama satu minggu akan di ujiankan. Kemudian diwajibkan hafal 6 juz Al-Qur'an sebagai syarat kelulusan.
3. Implikasi program tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an ialah memiliki dampak yang sangat signifikan bagi santri dan lembaga. Di mana para santri mengalami peningkatan baik dari segi hafalan, akhlak maupun kecerdasan, dan lembaga pondok pesantren semakin mendapat dukungan dari masyarakat baik dalam maupun luar daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aristanto, E. Hidayatullah, S., & Kusdyah, I, R. (2019). *Taud Tabungan Akhirat*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Badwilan, A. S. (2010). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Djarmiko, Purwo. (2014). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Anugrah.
- Kementrian Agama. (2015). *Al-Qur'an Terjemah*. Shafa Media: Surakarta.
- Khairuddin, M. Pengaruh Program Tahfidzul Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa PKD dan PKP Universitas Djuanda Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 02,
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali pers
- Shihab, M. Q. (2007). *Al-Qur'an (Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, Dan Pemberitaan Gaib)*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Wahidi, Ridhoul. (2016). *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Wijaya, Ahsin. Al-Hafidz. (2008). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.

